

## **BAB 7 PENUTUP**

### **7.1 Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi insiden miopia pada siswa SMA di Kota Padang dengan jumlah sampel sebanyak 140 orang, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak didapatkan hubungan antara jenis kelamin responden dengan insiden miopia. Walaupun begitu, laki-laki lebih berisiko menderita miopia 2,037 kali dibanding perempuan.
2. IMT memiliki peranan dalam insiden miopia pada siswa SMA di Kota Padang.
3. Aktivitas dekat dan aktivitas jauh baik dengan atau tanpa layar merupakan faktor yang memengaruhi insiden miopia pada siswa SMA di Kota Padang.
4. Status sosioekonomi tidak memiliki hubungan yang erat dengan insiden miopia. Namun, responden dengan status sosioekonomi miskin memiliki risiko lebih tinggi 1,989 kali menderita miopia dibanding responden yang tidak miskin.
5. Tidak ada hubungan orang tua menderita miopia dengan insiden miopia pada siswa SMA di Kota Padang.
6. Riwayat kelahiran berupa prematuritas dan BBLR tidak memengaruhi insiden miopia.
7. Didapatkan IMT dan aktivitas dekat terutama aktivitas dekat dengan layar sebagai faktor dominan yang memengaruhi insiden miopia pada siswa SMA di Kota Padang.

## 7.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan peneliti ialah:

1. Bagi instansi kesehatan agar dapat menggiatkan penyuluhan tentang dampak apabila seseorang terlalu lama beraktivitas dekat dengan layar dapat meningkatkan insiden miopia. Selain itu, disampaikan juga agar dapat menjaga berat badan ideal guna mengurangi risiko menderita miopia. Perlu diberikan penyuluhan kepada orang tua agar tidak membiasakan anak selalu berada di dalam ruangan dan beraktivitas dekat.
2. Bagi masyarakat agar mengurangi aktivitas dekat dengan layar atau mengimbangnya dengan aktivitas jauh tanpa layar di luar ruangan untuk menjaga kesehatan mata agar tidak menderita miopia. Selain itu, diharapkan aktivitas jauh tanpa layar tersebut melibatkan kegiatan olah fisik sehingga berat badan ideal dapat dipertahankan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang sama dengan jumlah sampel lebih besar dengan melakukan pencocokan untuk setiap variabel pada kelompok kasus dan kontrol. Selain itu, dapat juga dilakukan penelitian dengan variabel independen lain seperti perbedaan tingkat pendidikan, usia, lokasi tempat tinggal, etnik, riwayat hipertensi, riwayat DM, riwayat pencahayaan saat usia kurang dua tahun, riwayat ASI, kebiasaan merokok aktif ataupun pasif, dan penggunaan *sunglasses*.